PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

Remaja sebagai agen pengembangan masyarakat pedesaan di Kelurahan Paccinongang Kabupaten Gowa

Nurhasya Khaer Hanafie[1], M. Ridwan Said Ahmad[2]
[1,2]Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Abstract. This PKM is expected to be able to inform about the importance and strategic position of youth in the framework of national / regional development both historically and prospectively, provide an understanding of youth about their potential so that it can be actualized in the implementation of development and provide an understanding of the importance of increasing the ability and knowledge and skills of youth in welcoming the future. The output of the PKM is the increased confidence of the younger generation as development agents in their area; increasing the understanding of village officials and the community about the awareness that they carry out community tasks and guidance for future generations; There are several dominant supporting factors that are closely related to the development and development of youth in order to be said to be in harmony, namely the level of education that is owned and active in youth organizations. The final activity of this service was carrying out advocacy at the Paccinongang Village Headquarters, with 33 participants. Furthermore, this activity lasted for 1 day, Saturday. This activity is carried out one day which starts at 08.00-14.00. This activity is focused on two main materials in relation to the influence of globalization and the role of adolescents as agents of community development. Provision of material is done in two ways, namely the first method using the lecture method and the second method using the question and answer method and discussion.

Keywords: younger generation, development agents

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebagai tindak lanjut dari pembangunan yang terus menerus dilakukan dengan mempromosikan manusia sebagai sasaran utamanya maka agen pembaharu dalam hal ini sebagai pemuda menempati posisi penting karena disamping memiliki usia potensial juga sebentar lagi akan menerima tongkat estafet kepemimpinan yang sarat dengan permasalahan dan tantangan.

Perspektif pemuda tersebut tidak terlepas dari tuntutan dinamika pembangunan diberbagai aspek kehidupan, guna mengantisipasi terjadinya pergeseran atau perubahan nilai yang diakibatkan oleh semakin lajunya transformasi sosial, ekonomi, yang berpengaruh langsung terhadap eksistensi bangsa. Selain itu, situasi dan kondisi masa depan juga diperhadapkan pada kompetisi yang semakin tinggi, dimana keunggulan sumber andalan, akan tetapi justru diarahkan menjadi keunggulan komperatif yang harus didukung oleh kemampuan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini pemuda.

Dari berbagai persoalan dan tuntutan masa depan yang semakin kompleks seperti digambarkan diatas maka potensi pemuda sebagai pelaku harus dibina dan dikembangkan seperti yang diamanatkan dalam Renstra 2004, bahwa ”pembinaan dan pengembangan pemuda sebagai generasi pewaris nilai-nilai luhur dan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan insan pembangunan diarahkan agar pemuda menjadi kader pemimpin bangsa yang berjiwa pancasila, disiplin, peka, mandiri, beretos kerja, tangguh, memiliki idealisme yang kuat, berwawasan kebangsaan yang luas, mampu mengatasi tantangan baik masa kini maupun yang akan datang”.

Dalam kedudukan seperti itu, pengembangan pemuda pada hakekatnya diarahkan pada pembentukan sikap dan perlaku pasitif yang didukung oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keahlian agar secara real mereka mampu melaksanakan tugas-tugas pada masa yang akan datang.

II. METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan kepada generasi muda yang akan digunakan dalam pelatihan ini adalah melalui pelatihan. Diharapkan melalui pelatihan ini, mereka akan memahami dan menemukan kepercayaan diri sebagai inovator pembangunan didaerahnya.

Untuk itu metode yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta game-game yang mempunyai makna yang selaras dengan pelatihan ini. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman peserta sebagai wujud pemberberdayaan dirinya yang akan berdampak peningkatan peran serta generasi muda dalam pembangunan didaerahnya.

ISBN: 978-623-7496-01-4

Materi yang diberikan dalam pelatihan ini adalah konsep tentang globalisasi, remaja di era milenial tantangan dan peluang. Serta peran serta remaja dalam pembangunan pedesaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan merupakan proses-proses yang terjadi pada level atau tingkatan sistem sosial atau dengan kata lain pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial yang bersifat partisipatori secara luas untuk memajukan keadaan sosial dan kebendaan (termasuk keadilan yang lebih besar, kebebasan, dan kualitas yang dinilai tinggi) bagi mayoritas masyarakat melalui perolehan mereka akan kontrol yang lebih besar terhadap lingkungannya. Olehnya itu, sebagai suatu istilah teknis, pembangunan berarti membangkitkan masyarakat di negara-negara sedang berkembang dari keadaan kemiskinan, tingkat melek huruf (*literacy rate*) yang rendah, pemgangguran dan ketidakadilan sosial.

Adanya upaya pembinaan dan pengembangan pemuda baik yang secara langsung dilakukan oleh pemerintah,organisasi kepemudaan, maupun institusi masyarakat, memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam mencapai target di bidang pembangunan. Hal ini, terbukti pada masa pembangunan dengan tingginya tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan, khususnya yang berada di daerah perdesaan, Secara substansial hal ini terlihat pada kecenderungan mereka bekerja hanya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya saja, yang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah, daya kreasi yang kurang, keterkungkungan budaya serta transiliator.

Untuk menanggulangi kendala tersebut. Perguruan Tinggi sebagai unsur potensial dalam pengkajian dan peningkatan sumber daya manusia berkewajiban memberikan perhatian melalui berbagai kegiatan, salah satu diantaranya dengan mengadakan pelatihan tentang pembinaan pemuda sebagai inovator pembangunan desa di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Selanjutnya pemuda yang dimaksud dan sekaligus menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah pemuda karang taruna dan remaja mesjid.

Kelurahan Paccinongang yang ditetapkan sebagai lokasi pelatihan, merupakan daerah yang terintegrasi ke dalam wilayah administratif Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dengan luas wilayah 3.575 Ha dan terletak ± 3 km dari pusat pemerintahan Kecamatan dan 20 Km dari pusat pemerintahan Kota Makassar. Keadaan penduduk di Kelurahan Paccinongang saat ini berjumlah sebanyak 24.049 jiwa yang terdiri dari 12.072 jiwa laki-laki dan 11.977 jiwa perempuan.

Masyarakat kelurahan tersebut, khususnya pemuda di kelurahan ini masih terlihat belum mampu mengantisipasi kemajuan-kemajuan pembangunan yang berhubungan dengan pembangunan baik fisik maupun non fisik. Untuk itu, pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana membangun kelurahan bagi mereka sangat perlu disampaikan dan diberikan pelatihan yang sifatnya positif.

Potensi keluruhan Paccinongang di Kecamatan Somba Opu sangat mendukung apalagi jika melihat dari sumber daya manusianya. Namun hal ini masih perlu ditingkatkan pembinaannya sesuai dengan potensi yang ada. Upaya pembinaan yang dilakukan selama ini adalah melalui organisasi pemuda seperti Karang Taruna, Remaja Masjid, dan organisasi-organisasi lainnya. Namun belum menampakkan hasil yang maksimal dalam pembangunan di kelurahan Paccinongang.

Masalah dan tuntutan masa depan yang semakin kompleks membuat pemuda atau pemuda tidak terlepas dari tuntutan dinamika pembangunan diberbagai aspek kehidupan, guna mengantisipasi terjadinya pergeseran atau perubahan nilai yang diakibatkan oleh semakin lajunya transportasi sosial, ekonomi yang berpengaruh langsung terhadap eksistensi bangsa. Untuk itu, pengembangan pemuda/pemudi pada hakekatnya diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku positif yang didukung oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keahlian agar secara nyata mereka mampu melaksanakan tugas-tugas pada masa yang akan datang.

Dengan demikian perguruan tinggi perlu memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan tentang posisi dan kedudukan pemuda dalam rangka pembangunan, serta menggerakkan mereka dalam bentuk kerjasama baik fisik maupun non fisik.

Berkaitan dengan hal diatas, perubahan proses sosial pemuda di wilayah kelurahan akan menimbulkan dua hal yang umum, yakni: Pertama, semakin kuatnya kecenderungan mereka dalam mempertahankan nilai-nilai dan norma serta kaidah yang selama ini dipahami dan dianutnya, sehingga tertutup dalam menerima dan melakukan pembaharuan; Kedua, sebagian diantara mereka lebih terbuka dalam menerima dan melakukan pembaharuan, khususnya bagi mereka yang berdomisili di sekitar kota.

Kecenderungan pertama masyarakat termasuk pemuda pada wilayah pedesaan tidak berarti ciri ketertutupan yang menonjol. Hal ini terjadi disebabkan oleh kebiasaan, tradisi, adat istiadat yang turun temurun. Namun ciri tersebut tidak menunjang pembangunan justru biasanya dibutuhkan.

Pada bagian lain tradisi dan adat istiadat membuat penduduk saling terkait dan mematuhi norma-norma dan pola tindakan serta perilaku mereka semua sehingga pengembangannya statis dan ketinggalan. Pada sisi lain banyak masyarakat yang sudah terjangkau dan dipengaruhi oleh perkembangan nilai-nilai baru yang mulai diterapkan.

ISBN: 978-623-7496-01-4

Dalam kondisi seperti ini keseimbangan dan keselarasan pola-pola lama terganggu ukuran-ukuran nilai-nilai untuk bertindak menjadi tidak menentu. Rasa solidaritas masyarakat menjadi lemah membuat masyarakat terpecah dan mengalami disintegrasi.

Dengan adanya kegiatan PKM di kelurahan ini, diharapkan pemuda dapat lebih berdaya guna dan selanjutnya dapat mempraktekkan *life skill* mereka ke dalam kehidupan keseharian di dalam masyarakat dalam rangka pembangunan kelurahannya. Kemudian juga dalam materi ini dititikberatkan pada arti pembangunan itu sendiri dan bagaimana sumberdaya manusia yang dalam hal ini adalah pemuda dikembangkan menjadi pribadi yang tangguh.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik setelah dilakukannya pelatihan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri para generasi muda sebagai agen pembaharu di daerahnya. Meningkatnya pemahaman para aparat kelurahan dan masyarakat tentang kesadaran bahwa mereka meng-emban tugas-tugas kemasyarakatan dan pembinaan terhadap generasi yang akan dating. Terdapat beberapa faktor pendukung dominan yang berkaitan erat dengan pembinaan dan pengembangan pemuda agar dapat dikatakan selaras yakni tingkat pendidikan yang dimiliki dan keaktifan dalam organisasi kepemudaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dapat kami realisasikan dan pertanggungjawabkan dalam bentuk laporan kegiatan. Kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat dalam advokasi ini sangat baik, sehingga membantu terlaksanannya kegiatan ini dengan lancar. Oleh karena itu, perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada: Rektor Universitas Negeri Makassar, Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar beserta staf yang membantu dalam proses administrasi kegiatan, Lurah Paccinongang beserta stafnya, yang telah mendukung kegiatan ini dengan memfasilitasi dan memberikan izin untuk mengadakan pelatihan dan sosialisasi ini. Seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam pelatihan ini semoga diberikan limpahan Rahmat dan KaruniaNya untuk menjadi amal ibadah dari Allah SWT. Harapan kami, semoga kegiatan ini tidak berhenti sampai disini namun menjadi dasar dan semangat kami untuk terus mengabdi kepada masyarakat.